

---

## PENILAIAN KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BUNGA BARU

*Raden Setyyo Budi Suharto*  
*Staf Pengajar pada Politeknik Negeri Kupang*

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Financial Performance Credit Unions New Interest in Namosain Kupang in The analysis technique used is the Quantitative Descriptive describe and explain the circumstances Cooperative performance in 2011 and 2012 and did an explanation of the results. Analysis tools used are financial ratios to approach PEARLS. The study of cooperative performance in 2011 of Protection components shows the results of 64.74%, this value into the category of good performance, effective Financial Structure 24.27%, this value into the category of performance Less Good, Quality Asets 123.63%, The values in the category of very good performance, rate of return on cost 51.73% where the value is in the category of performance is quite good, Liquidity 41.92%%, this value into the category of performance is quite good, Signs of Growth 39.92 % where the value is in the category of less good performance. Thus, the performance of the Cooperative New Interest in 2011 was in the category of reasonably well with a value of 57.70%. The study of cooperative performance in 2011 shows that the Protection shows the results of 54.31%, this value into the category of performance is quite good, effective Financial Structure 25.98%, this value into the category of performance Less Good, Quality Asets 157.18% , this value into the category of very good performance, rate of return on cost of 96.84% where the value is in the category of very good performance, Liquidity 21.64%, this value into the category of less good performance, Signs of Growth 33.30 % , the value is in the category of performance than Good. Thus, the performance of the Cooperative New Interest in the year 2012 is included in the GOOD category with a value of 64.85%, this means an increase of cooperative performance is good enough to be good Cooperative Performance New Interest in 2011 was in the category Good Enough for a value of 57.70%, and the performance of cooperative New Interest in 2012 in the category of a good with a value of 64.85%. The results showed Protection for 2011 and 2012 in both categories, it is advisable to be increased next year by increasing reserve funds and reduce the risk of total loans negligence. The results showed Rate of return on cost for 2011 and 2012 in the category No Good, it is suggested that this condition can be corrected in the next year, by way of increasing the value of the return on investment in loans.

Keywords: Cooperative Performance, Namosain Kupang, Approach PEARLS

### A. PENDAHULUAN

Koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru Kupang merupakan salah satu koperasi di Kota Kupang yang dinilai dapat mengatasi berbagai kesulitan ekonomi masyarakat khususnya para naggota. Koperasi ini memberikan kredit kepada anggota yang memiliki usaha – usaha produktif dan selain itu juga memberikan kredit kepada anggota dan masyarakat atau non anggota dengan pinjaman konsumtif karena memiliki kesulitan ekonomi. Kondisi perkembangan KSP Bunga baru tahun 2011 dari sisi kecukupan dana cadangan resiko bila dibandingkan dengan pinjaman lalai di atas 12 bulan hanya mencapai 88,61% sedangkan standar kecukupan yang ditetapkan sebesar 100%, selanjutnya Kondisi perkembangan KSP Bunga baru tahun 2012 dari sisi kecukupan dana cadangan resiko bila dibandingkan dengan pinjaman lalai di atas 12 bulan hanya mencapai 81,56% sedangkan standar kecukupan yang ditetapkan sebesar 100%.

Selanjutnya kelalaian pinjaman untuk tahun 2010 sebanyak 64 orang dengan nilai kelalaian sebesar Rp. 110.129.490, kelalaian pinjaman untuk tahun 2011 sebanyak 76 orang dengan nilai kelalaian sebesar Rp. 237.915.450 artinya jumlah kelalaian pinjaman sebanyak 12 orang dengan nilai peningkatan kelalaian sebanyak Rp. 127,785,960; kelalaian pinjaman untuk tahun 2012 sebanyak 91 orang dengan nilai kelalaian sebesar Rp. 278,499,650 artinya jumlah kelalaian pinjaman sebanyak 15 orang dengan nilai kelalaian sebanyak Rp. 40.584.200

Dari gambaran tersebut di atas yang menjadi kesulitan dan sekaligus merupakan masalah koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru Kupang adalah ketidakmampuan koperasi memperoleh pendapatan secara maksimal dan ketidakmampuan dalam menekan kelalaian pinjaman dan SHU yang cenderung meurun yakni dari tahun 2010 ke tahun 2011 meningkat sebesar 80,89%, selanjutnya dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 30,09%.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka diperlukan adanya analisis kinerja untuk mengetahui kemampuan koperasi secara keseluruhan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengembangan koperasi lebih lanjut untuk mendapatkan efisiensi usaha secara maksimal. Untuk mengetahui kinerja usaha koperasi secara menyeluruh, maka penulis memandang penting untuk melakukan penelitian dengan judul *PENILAIAN KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BUNGA BARU DI KELURAHAN NAMOSAIN KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR*, dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru di Kelurahan Namosain Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Perlindungan**

Perlindungan yang menadai atas harta merupakan suatu yang mendasar dalam pengelolaan koperasi kredit baru. Untuk mengukur kemampuan perlindungan dapat diukur dengan cara :

- a. Membandingkan dana cadangan resiko terhadap kelalaian pinjaman di atas 12 bulan ( Dana cadangan resiko / kelalaian pinjaman diatas 12 bulan x 100% ). Tingkat perlindungan dikatakan mampu jika suatu koperasi kredit mempunyai cadangan resiko yang mampu melindungi 100% jumlah kelalaian pinjaman yang lebih dari 12 bulan.
- b. Membandingkan dana cadangan resiko terhadap kelalaian pinjaman 1- 12 bulan ( Dana cadangan resiko / kelalaian pinjaman 1- 12 bulan x 100% ) . Tingkat perlindungan dikatakan mampu jika suatu koperasi kredit mempunyai cadangan resiko yang mampu melindungi 35% jumlah kelalaian pinjaman antara 1-12 bulan

### **2. Struktur Keuangan yang Efektif**

David C. Richardson ( 2002 :8 ) mengemukakan bahwa struktur keuangan yang efektif merupakan factor yang penting bagi kredit union dalam menentukan potensi pertumbuhan, kemampuan memperoleh pendapatan dan kekuatan keuangan secara keseluruhan. Sistem PEARLS mengukur asset, hutang dan modal serta merekomendasikan satu struktur yang ideal yang meliputi beberapa komponen berikut ini :

- a. Aset / Harta ( efektifitas stuktur / E1 ) bertujuan untuk mengukur prosentase total asset yang diinvestasikan dalam pinjaman yang beredar. Struktur yang ideal untuk asset produktif sebesar 95% yang terdiri atas piutang / pinjaman beredar antara ( 70% - 80% ) dan investasi likuid antara 10% - 20% ) dan 5% aset tidak produktif terdiri atas tanah, gedung dan peralatan. Rumus menghitung Effective Financial Strukture sebagai berikut :

$$\text{Effective Financial Strukture (E1)} = \frac{\text{TPBd} - \text{TPBr}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Catatan :

TPBd = Total Pinjaman beredar  
TPBr = Total pinjaman beresiko

- b. Kewajiban; Struktur keuangan yang ideal untuk simpanan non saham nilainya antara 79% - 80% dari total asset. Prosentase yang sehat dari simpanan non saham menunjukkan bahwa kredit union telah mengembangkan program – program pemasaran yang efektif dan telah berhasil mengambil sumber – sumber modal dari para anggotanya. Kemampuan menggali sumber – sumber dari para anggota tersebut menunjukkan bahwa kredit union tidak perlu mencari pinjaman dari pihak luar karena kredit union telah mampu memberikan suku bunga simpanan secara bersaing.
- c. Modal; Strukut keuangan yang ideal untuk modal saham besarnya ditentukan antara 10% - 20% dari total asset. Modal lembaga seperti dana cadangan, SHU yang tidak dibagikan dan donasi taraf idealnya menurut PEARLS SEBESAR 10%. Dalam sistim permodalan yang baru simpanan saham tidak ditekankan lagi dan diganti dengan modal lembaga yang memiliki tiga tujuan antara lain untuk mendanai asset yang tidak menghasilkan, meningkatkan pendapatan dan menutup kerugian pinjaman macet.

Untuk mengukur srtuktur keuangan yang efektif, maka digunakan berbagai rasio PEARLS sebagai berikut :

E1 =  $\frac{\text{Piutang bersih ( Pinjaman beredar + dana cadangan )}}{\text{total asset}} \times 100\%$ . Rasio idealnya = 70%-80%

E2 =  $\frac{\text{investasi likuid}}{\text{total asset}} \times 100\%$ . Rasio idealnya = 20%

E3 =  $\frac{\text{Investasi keuangan}}{\text{total asset}} \times 100\%$ . Maksimal rasio ideal adalah 10%

E4 =  $\frac{\text{Investasi non keuangan}}{\text{total asset}} \times 100\%$ . Maksimal rasio ideal adalah 0%

E5 =  $\frac{\text{Simpanan non saham}}{\text{total asset}} \times 100\%$ . Rasio idealnya 70% - 80%

### 3. Kualitas Aset

Kualitas aset adalah aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset yang tidak produktif adalah aset yang tidak menghasilkan pendapatan. Berikut ini adalah ketentuan – ketentuan yang digunakan untuk mengetahui dampak dari aset yang tidak menghasilkan antara lain :

- ✓ Rasio kelalaian pinjaman yang ideal menurut PEARLS adalah sebesar 5% dari total pinjaman beredar. Koperasi mengharapkan rasio ini menjadi semakin kecil, karena akan mengancam dan mempengaruhi semua aspek pengelolaan koperasi
- ✓ Prosentase aset tidak menghasilkan yang ideal menurut PEARLS adalah 5% dari total aset. Apabila rasio ini semakin tinggi maka akan mengancam koperasi dalam menghasilkan pendapatan. Sehingga demikian maka manajer koperasi mengharapkan rasio ini dapat proses pengelolaan semakin menurun dan bahkan rasio ini mencapai titik nol
- ✓ Mendanai aset – aset yang tidak menghasilkan; menurunkan aset yang tidak menghasilkan adalah hal penting, menurut WOCCU dalam buku PEARLS oleh David : 2001 : 11 mengatakan bahwa pembebanan aset yang tidak menghasilkan idealnya 100% dari modal lembaga dan hutang yang tidak berbiaya, sehingga hal ini menjadi dasar untuk meningkatkan modal lembaga

Untuk mengukur kualitas aset, maka digunakan berbagai rasio PEARLS sebagai berikut :

A1 = Total kelalaian pinjaman / pinjaman beredar kotor x 100%. Rasio idealnya lebih kurang 5%

A2 = Aset yang tidak menghasilkan / total aset x 100%. Rasio idealnya lebih kurang

A3 = Modal lembaga bersih + modal transit + hutang tak berbiaya / aset yang tidak menghasilkan x 100%. Rasio ideal yang diharapkan adalah lebih besar 200%

#### 4. Laju perolehan pendapatan dan biaya

Sistem PEARLS memisahkan semua komponen penting pendapatan bersih untuk membantu manajemen menghitung hasil investasi dan menilai pengeluaran operasional. Dengan membandingkan struktur keuangan dengan hasil sehingga dapat menentukan seberapa besar kredit union mampu menempatkan berbagai sumber produktif ke dalam investasi yang memperoleh hasil yang tinggi. Informasi hasil dihitung berdasarkan 4 area utama investasi antara lain : Pinjaman beredar / putang, Investasi Likuid, Investasi keuangan, Investasi non keuangan yang lain. Selain itu biaya operasional menjadi hal yang penting untuk dievaluasi. Biaya operasional dibagi dalam 3 area antara lain biaya intermediasi keuangan atau biaya modal, biaya administrasi, biaya provisi kredit lain.

Untuk mengukur Laju perolehan pendapatan dan biaya, maka digunakan berbagai rasio PEARLS sebagai berikut :

R1 = Pendapatan dari piutang bersih / piutang rata – rata. Nilai Idealnya >10%

- R2 = Total pendapatan investasi likuid / investasi likuid rata – rata  
R3 = Total pendapatan investasi keuangan / investasi keuangan rata – rata  
R6 = Total biaya bunga pinjaman dari PK3D / pinjaman dari PK3D rata – rata.  
R8 = Total margin pendapatan kotor / total asset rata – rata. Nilai Idealnya  $\geq 10\%$   
R9 = Total biaya operasional / total asset rata – rata. Nilai idealnya  $< 5\%$   
R12 = SHU / total asset rata – rata x 100%. Nilai idealnya minimal 10%

## 5. Likuiditas

Manajemen likuiditas yang efektif menjadi keterampilan yang penting ketika kredit union mengubah struktur keuangannya dari berbasis simpanan saham menjadi berbasis simpanan non saham yang dapat ditarik sewaktu – waktu, maka konsep likuiditas menjadi berubah drastis. Saat ini likuiditas telah merujuk kepada uang kas yang diperlukan untuk penarikan non saham. Sistem PEARLS menganalisis likuiditas dari tiga perspektif antara lain :

- Cadangan likuiditas total; indikator ini mengukur presentase simpanan non saham yang diinvestasikan sebagai asset likuid yang baik dikoperasi kredit maupun umum
- Dana likuid di kas; dana likuiditas di kas adalah penting tetapi kas yang terlalu besar akan sangat merugikan, dana yang ditempatkan direkening bank akan mendapatkan pendapatan yang kecil jika dibandingkan dengan pendapatan diinvestasi lain.

Untuk mengukur Likuiditas, maka digunakan berbagai rasio PEARLS sebagai berikut

- L1 = Investasi jk.pendek + asset likuid – hutang tanpa bunga jk.pendek / simpanan non saham x 100%. Nilai ideal minimal 15%  
L2 = Cadangan likuiditas / simpanan non saham x 100%. Nilai idealnya sebesar 10%  
L3 =Idle Kas /total asset x 100%. Nilai idealnya  $< 1\%$

## 6. Tanda – tanda pertumbuhan

Cara terbaik dalam memelihara pertumbuhan asset adalah memelihara pertumbuhan asset yang cepat dan tinggi beserta perolehan keuntungan yang berkesinambungan. Manfaat dari system PEARLS adalah pertumbuhan asset selalu berpengaruh terhadap perolehan keuntungan koperasi disamping rasio – rasio kunci yang lain dalam mengevaluasi kekuatan sistim secara keseluruhan. Pertumbuhan diukur dalam 5 aspek antara lain : total asset, pinjaman beredar, simpanan non saham, simpanan saham dan modal lembaga selalu mengalami peningkatan

Untuk mengukur Likuiditas, maka digunakan berbagai rasio PEARLS sebagai berikut:

S1 bertujuan untuk mengukur pertumbuhan piutang terkini dari koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru Kupang. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$S1 = \frac{\text{Total pinjaman beredar} - \text{Total pinjaman beredar tahun lalu}}{\text{Total pinjaman beredar tahun lalu}} \times 100\%$$

Standar :  $> 10\%$

Sedangkan S10 bertujuan mengukur pertumbuhan terkini dari anggota Koperasi dengan rumus berikut ini :

$$S2 = \frac{\text{Total Anggota Tahun ini} - \text{Total Anggota Tahun Lalu}}{\text{Total Anggota Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Standar : > 12%

Selanjutnya pengukuran S11 bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan terkini dari total asset Koperasi dengan rumus sebagai berikut :

$$S2 = \frac{\text{Total Aset Tahun ini} - \text{Total Aset Tahun Lalu}}{\text{Total Aset Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Standar :  $\geq 10\%$

## 7. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

### a. Kritian ( 2010 )

Melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan pada koperasi Kredit Sami Jaya Kupang dengan pendekatan analisis PEARLS. Analisis dilakukan terhadap kinerja keuangan tahun 2008 dan 2009. Hasil analisis mampu menunjukkan tingkat kesehatan koperasi untuk tahun 2008 dalam kategori kurang baik, sedangkan tingkat kesehatan koperasi untuk tahun 2009 dalam kategori cukup baik

### b. Sofyan ( 2011 )

Melakukan penelitian dengan judul penilaian kesehatan koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Makmur di Kabupaten Kupang. Analisis hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan PEALRS. Hasil analisis menunjukkan Protection dalam kategori cukup baik, Effective Financial Structure dalam kategori cukup baik, Assets Quality dalam kategori I sangat baik, Rate of return on cost dalam kategori tidak baik, Liquidity dalam kategori tidak baik dan Signs of Growth dalam kategori kurang baik

## 8. Kerangka Berpikir

Kinerja usaha merupakan suatu harapan yang harus diketahui oleh suatu perusahaan pada akhir periode dengan maksud dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan selanjutnya. Komponen - komponen yang dapat menunjang peningkatan Kinerja koperasi adalah perlindungan, struktur keuangan yang efektif, kualitas aktiva produktif, likuiditas, laju perolehan pendapatan dan biaya dan tanda – tanda pertumbuhan. Perubahan terhadap komponen ini akan mempengaruhi perubahan kinerja usaha. Semakin baik perubahan komponen tersebut diatas , maka akan semakin baik kinerja yang diperoleh selama satu periode. Cara untuk mengetahui kemampuan atau kinerja usaha dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan dengan pendekatan PEARLS.

## C. METODE PENELITIAN

### Jenis data

- a. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan pimpinan Koperasi seperti upaya memperoleh pelanggan, cara mempertahankan pelanggan, strategi peningkatan produktivitas, alasan karyawan yang menunggak pembayaran,
- b. Data Kuantitatif yaitu data berupa angka - angka seperti data laporan keuangan yakni neraca dan laporan SHU/RL, jumlah modal sendiri, jumlah modal pinjaman, jumlah SHU yang diperoleh, jumlah biaya operasional yang dikeluarkan

#### Sumber data

- a. Data Sekunder adalah data yang telah disiapkan oleh Koperasi seperti data laporan keuangan neraca dan laporan SHU, jumlah modal sendiri, jumlah modal pinjaman, jumlah SHU yang diperoleh, jumlah biaya operasional yang dikeluarkan selama tahun 2011 dan 2012
- b. Data Primer adalah data yang diperoleh dari pimpinan Koperasi seperti Strategi peningkatan pelanggan, strategi penghematan biaya operasional, strategi penurunan resiko pinjaman bermasalah

#### Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Dokumentasi; yakni peneliti mempelajari dokumen – dokumen Koperasi yang telah disiapkan.
- b. Wawancara; yakni peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan pimpinan Koperasi terutama bagian keuangan, pemasaran dan direktur Koperasi.

#### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif yakni menggambarkan dan menjelaskan keadaan kinerja Koperasi dan melakukan penjelasan terhadap hasil – hasilnya. Alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan dengan pendekatan PEARLS Sebagai Berikut :

##### 1. Protection (P)

P = Perlindungan	P1	Dana cadangan resiko/pinjaman lalai di atas 12 bulan	100%
	P2	Dana cadangan resiko/pinjaman lalai 1-12 bulan	35%
	P6	Solvency	≥ 100%

##### 2. Efective Financial Structure ( E )

E = Struktur Keuangan Yang efektif	E1	Piutang bersih/total aset	70-80%
	E2	Investasi likuit/total aset	Maks. 20%
	E3	Investasi keuangan/total aset	Maks. 10%
	E4	Investasi non-keuangan/ total aset	10%
	E5	Simpanan non-saham/total aset	70-80%
	E6	Pinjaman dari BK3D/total aset	Maks. 5%
	E7	Simpanan saham/total aset	10-20%
	E8	Modal lembaga/total aset	Min. 10%
	E9	Modal lembaga bersih/total aset	Min. 10%

3. Asset Quality ( A )

A= Kualitas aset	A1	Total pinjaman lalai/Pinjaman beredar kotor	$\leq 5\%$
	A2	Aset-aset yang tidak menghasilkan/total aset	$\leq 5\%$
	A3	Modal lembaga bersih + Modal Transit + Hutang-hutang tak berbiaya/Aset-aset yang tidak menghasilkan	$> 200\%$

4. Rates Of Return Cost ( R )

R = Laju Perolehan Pendapatan Dan biaya	R1	Total pinjaman lalai/Pinjaman beredar kotor	Entrepreneurial rate
	R2	Total pendapatan investasi likuit/Investasi likuit rata-rata	Market rates
	R3	Total pendapatan investasi keuangan/Investasi keuangan rata-rata	Market rates
	R4	Total pendapatan investasi non-keuangan/ Investasi non-keuangan rata-rata	$>R1$
	R5	Total biaya bunga simpanan non-saham/ simpanan non-saham rata-rata	$>\text{inflasi}$
	R6	Total biaya bunga pinjaman dari BK3D/ pinjaman dari BK3D rata-rata	Market rates
	R7	Total BJS dan BJP/simpanan saham rata-rata	$\geq R5$
	R8	Total margin pendapatan kotor/total aset rata-rata	Terkait dengan R9, R11, R12
	R9	Total biaya operasional/total aset rata-rata	$\leq 5\%$
	R10	Total biaya untuk provisi pinjaman lalai/total aset rata-rata	Tergantung pd. Pinj. Lalai
	R12	S.H.U/total aset rata-rata	Min. 10%

5. Likuiditas ( L )

L = Likuidasi	L1	Investasi jk. Pendek + aset likuit – hutang tanpa bunga jk. Pendek/simpanan nono-saham	Min 15%
	L2	Cadangan likuiditas/simpanan non-saham	10%
	L3	Kas/total aset	$<1\%$

**D. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Protection ( Perlindungan )**

Tujuan utama dari evaluasi indikator perlindungan, adalah untuk memastikan bahwa lembaga menyediakan atau memiliki dana cadangan atas risiko pinjaman yang beredar. Penyisihan kerugian atas pinjaman sangat penting sejak pinjaman diberikan. Bertujuan untuk memberikan perlindungan atas risiko pinjaman agar simpanan anggota tetap terlindungi. Untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam melindungi tingkat kelalaian pinjaman, maka dapat dilakukan analisis hasil penelitian sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil dari *Protection* ( P1 ) adalah 95,08%, masih dibawah standar yang ditetapkan yaitu P1 adalah 100%. Artinya bahwa tingkat perlindungan masih kurang dari standar sehingga menyebabkan Koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru belum sepenuhnya menutupi jumlah kelalaian pinjaman diatas 12 bulan dalam tahun 2011. Hal ini disebabkan karena sebagian anggota belum melakukan simpanan atau menyiapkan dana resiko pinjaman. Hasil perhitungan *Protection* ( P2 ) diatas menunjukkan hasil sebesar adalah 33,83% masih jauh dibawah standar yang ditetapkan yaitu P2 adalah 35%. Artinya bahwa tingkat perlindungan masih kurang dari standar sehingga menyebabkan Koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru belum sepenuhnya menutupi semua jumlah kelalaian pinjaman kurang dari 12 bulan dalam tahun 2011. Hal ini disebabkan karena anggota tidak melakukan simpanan atau menyiapkan dana resiko pinjaman, sehingga dana untuk resiko pinjaman tidak mampu melindungi kelalaian pinjaman yang terjadi di tahun 2011. Selanjutnya hasil perhitungan P6 dimaksudkan untuk mengukur derajat perlindungan kredit union agar mampu dilakukan atas simpanan saham dan simpanan non saham apabila menghadapi peristiwa likuidasi. Hasil perhitungan *Protection* ( P6 ) diatas menunjukkan hasil sebesar adalah 71,76% masih jauh dibawah standar yang ditetapkan yaitu P6 adalah >100%. Artinya bahwa tingkat perlindungan masih kurang dari standar dimana Koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru belum mampu menutupi semua jumlah kelalaian pinjaman apabila mengalami likuidasi.

## **2. *Efective Financial Structure* ( Struktur Keuangan yang Efektif )**

Struktur keuangan adalah variabel penting yang mempengaruhi pertumbuhan, tingkat keuntungan dan efisiensi. Struktur keuangan efektif Credit Union apabila; aset dibiayai tabungan, pendapatan mampu membayar balas jasa simpanan anggota, mampu menutup biaya operasional dan menjaga kecukupan. Untuk mengetahui lebih rinci tentang perkembangan komponen efektivitas struktur keuangan ini, maka selanjutnya dilakukan analisis per komponen sebagaimana sebagai berikut

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil dari E1 adalah 65,68%, dibawah standar yang ditetapkan yakni 70% – 80%. Ini artinya bahwa pihak Koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru perlu meningkatkan pelayanan pinjaman, sehingga tidak menimbulkan saldo pinjaman beredar yang mampu mengembalikan SHU yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil dari E2 adalah 19,68%, adalah masih dibawah standar yang ditetapkan yaitu 20%. Ini artinya bahwa kemampuan untuk memperoleh menutupi pembiayaan – pembiayaan rutinitas termasuk pelunasan hutang jangka pendek masih rendah, dan hal ini menunjukkan bahwa anggota belum banyak yang melakukan investasi likuid

Rasio pinjaman beredar pada KSP Bunga Baru selalu berada pada nilai ideal. Artinya saldo piutang KSP harus dipertahankan, tentu dengan tetap meningkatkan kebijaksanaan penagihan dan kredit. Sedangkan rasio Aktiva Likuid, proporsi aktiva Likuid, besarnya melebihi angka ideal yakni 61,46% sedangkan angka idealnya  $\geq 15\%$ . Hal ini berarti investasi lancarnya lebih dari proporsi idealnya dan sebaiknya angka ini dikurangi sehingga tidak terjadi idle cash atau kelebihan dana kas yang menganggur.

### **3. Asset Quality ( Kualitas Asset )**

Kualitas Aset merupakan variabel mempengaruhi tingkat pendapatan Credit Union. Banyaknya pinjaman yang lalai, aset yang tidak menghasilkan berdampak negatif pada pendapatan. Hasil perhitungan menunjukkan hasil A1 adalah 27,15% melebihi standar yang ditetapkan yaitu  $< 5\%$ . Hal ini artinya pihak Koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru perlu melakukan penagihan terhadap pinjaman bermasalah, karena ada anggota yang tidak membayar angsuran tepat pada waktunya yakni antara 1 – 12 bulan.

Hasil perhitungan A2 adalah 6,06% dibawah standar yang ditetapkan yaitu  $< 5\%$ . Ini artinya bahwa terdapat aset yang tidak menghasilkan keuntungan sebesar 6,06% .Kondisi ini harus dirubah karena semakin besar aset yang tidak menghasilkan keuntungan digunakan, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk aset tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil dari A3 adalah 338,74% melebihi standar yang ditetapkan yaitu  $> 200\%$ . Artinya bahwa kondisi Koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru baik karena presentasinya melebihi standar yang ditetapkan dan perlu ditingkatkan lagi dana cadangan. Kualitas aset KSP Bunga Baru kurang baik karena nilai A1 sebesar 27,15% dengan angka idelnya sebesar  $\leq 5\%$ , nilai A2 sebesar 6,06% dengan angka idealnya sebesar  $\leq 5\%$ . Dengan melihat dari hasil perhitungan rasio yang lebih besar dari batas ideal

### **4. Rates of Return & Costs ( Laju Perolehan Pendapatan dan Biaya )**

Rate of return on cost merupakan tingkat pengembalian pendapatan melalui bunga pinjaman berdasarkan rata – rata pinjaman. Rate of return on cost merupakan efisiensi biaya yang dikeluarkan terhadap penggunaan aset dalam menghasilkan sejumlah keuntungan. Ukuran ini akan menunjukkan sejauhmana efisiensi penggunaan biaya operasional dalam melaksanakan usaha selama satu tahun. Semakin tinggi nilai pengembalian atas biaya maka akan semakin tinggi rasio biaya terhadap rata rata aktiva dan ini menunjukkan kinerja usaha kurang baik, demikian pula sebaliknya, jika semakin rendah rasio nilai pengembalian atas biaya yang dikeluarkan maka akan semakin baik kinerja usaha yang dijalankan selama satu tahun.

Hasil analisis R1 menunjukkan 17,46%, artinya bahwa perlu dilakukan peningkatan penagihan untuk pengembalian kelalaian pinjaman. Karena masih banyak anggota yang belum

melunasi tunggakannya tepat pada waktunya. Hasil perhitungan R2 adalah 129,14%, artinya bahwa hasil yang didapat dari semua investasi jangka pendek cukup baik akan tetapi perlu dilakukan peningkatan penagihan untuk pengembalian kelalaian pinjaman. Karena masih banyak anggota yang belum melunasi tunggakannya tepat pada waktunya.

Dari perhitungan diatas menggambarkan hasil dari R3 adalah 108,78%, artinya bahwa hasil yang didapat dari semua dari investasi jangka panjang cukup baik akan tetapi perlu dilakukan peningkatan pemanfaatan untuk pengembalian kelalaian yang lebih maksimal. Karena masih banyak anggota yang belum melunasi tunggakannya tepat pada waktunya. Hasil perhitungan R4 adalah 32,58% berada di atas standar 17,46 % artinya bahwa hasil dari semua investasi non keuangan yang tidak termasuk kategori R1 – R3 dinilai baik. Dari perhitungan diatas menggambarkan hasil dari R5 adalah 1,28% artinya bahwa biaya bunga simpanan non saham masih perlu ditingkatkan.

#### **5. *Liquidity ( Likuiditas )***

Likuiditas merupakan ukuran yang dapat menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang kalancar.

Dari perhitungan diatas menunjukan bahwa hasil dari L1 adalah 61,6% atau melebihi standar yaitu 15%. Ini artinya investasi jangka pendek dan aset likuid Koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru dapat menjadi jaminan pembiayaan rutin termasuk melunasi hutang jangka pendek

Dari perhitungan diatas menunjukan bahwa hasil dari L2 adalah 61,4% atau lebih dari standar yaitu 10%. Ini artinya cadangan likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru terlalu tinggi karena hasil yang dicapai jauh di atas standar yaitu 10%, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya aktiva likuid yang tidak produktif. Dari perhitungan di atas menunjukan bahwa hasil L3 adalah 2,85% lebih besar dengan standar yakni  $< 1\%$  . Artinya Koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru belum berhasil membatasi cadangan likuiditas yang mengganggu.

Likuiditas aset KSP Bunga Baru dianalisis dengan analisis PEARLS memberitahukan kemampuan yang sebenarnya aset likuid KSP Bunga Baru terhadap simpanan non saham anggota. Hal ini dikarenakan aset likuid yang terdiri dari kas harus dikurangi dengan kewajiban yang kurang dari 30 hari dalam hal ini adalah simpanan non saham. Rasio yang dimiliki KSP Bunga Baru sangat ideal karena aset likuid bersih tersebut dapat menutupi kewajiban lancar yang kurang dari 30 hari.

#### **6. *Signs of Growth (Tanda-tanda Pertumbuhan)***

Pertumbuhan mempengaruhi struktur keuangan Credit Union sehingga perlu dipantau untuk menjaga keseimbangannya.. Pertumbuhan aset merupakan indikator yang sangat penting hal ini akan mempengaruhi ratio PEARLS lainnya. Dalam hal ini Informasi makro ekonomi

yang akurat harus diperhatikan untuk memastikan pertumbuhan sesungguhnya yang telah di capai Credit Union. Untuk mengetahui tanda tanda pertumbuhan, maka dapat dilakukan perhitungan sebagaimana sebagai berikut

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hasil yang dicapai dari S1 adalah 80.89% berada di atas standar yang ditetapkan yakni 70 – 80%. Dari pencapaian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi pinjaman berada di atas standar yang ditetapkan bedakibat terhadap meningkatnya meningkatnya kelalaian pinjaman. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hasil yang dicapai dari S2 adalah 29,14% berada di atas standar yang ditetapkan yakni >20%. Dari pencapaian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi likuid terlalu tinggi yang dapat bedakibat terhadap meningkatnya investasi likuid yang tidak produktif. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hasil yang dicapai dari S3 adalah 19,26% berada di bawah standar yang ditetapkan yakni  $\geq 20,89\%$ . Dari pencapaian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi keuangan masih rendah

## 7. Analisis Kinerja Koperasi Bunga Baru Kupang Dengan Pendekatan Pearls

### a. Analisis Kinerja Koperasi Bunga Baru Tahun 2011

Untuk mengetahui kinerja koperasi Bunga Baru dengan pendekatan PEARLS, maka dilakukan analisis komponen – komponen yang Sebagaimana Dalam Tabel Berikut Ini :

Pengukuran Kinerja Tahun 2011

No	Komponen PEARLS	Capaian/Hasil	Ukuran Kinerja	Kinerja
1	<i>Protection</i>	197,23/3= <b>64,74%</b>	80% - 100% = Sangat Baik 60% - 80% = Baik 40% - 60% = Cukup Baik 20% - 40% = Kurang Baik < 20% = Tidak Baik	BAIK
2	<i>Efective Financial Structure</i>	218/9 = <b>24,27%</b>		KURANG BAIK
3	<i>Asets Quality</i>	371/3 = <b>123,63%</b>		SANGAT BAIK
4	<i>Rate of return on cost</i>	567/11= <b>51,73%</b>		CUKUP BAIK
5	Liquidity	125,77/3= <b>41,92%</b>		TIDAK BAIK
6	Signs of Growth	439,14/11= <b>39,92%</b>		KURANG BAIK
<b>Kinerja Tahun 2011</b>		<b>346,21/6 = 57,70%</b>		<b>CUKUP BAIK</b>

Sumber : Data sekunder olahan penulis tahun 2013

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Protection* menunjukkan hasil sebesar **64,74%** dimana nilai ini masuk dalam kategori kinerja **Baik**, *Efective Financial Structure* **24,27%** dimana nilai ini masuk dalam kategori kinerja **Kurang Baik**, *Asets Quality* **123,63%** dimana nilai ini masuk dalam kategori kinerja **Sangat Baik**, *Rate of return on cost* **51,73%** dimana nilai ini masuk dalam kategori kinerja **cukup Baik**, *Liquidity* **41,92%** % dimana nilai ini masuk dalam kategori kinerja **cukup Baik** , *Signs of Growth* **39,92%** dimana nilai ini masuk dalam kategori kinerja **kurang Baik**. Dengan demikian maka kinerja Koperasi Bunga Baru dalam tahun 2011 adalah masuk dalam kategori **CUKUP BAIK** dengan nilai sebesar **57,70%**

## b. Analisis Kinerja Koperasi Bunga Baru Tahun 2012

Untuk mengetahui kinerja koperasi Bunga Baru dengan pendekatan PEARLS, maka dilakukan analisis komponen – komponen yang Sebagaimana Dalam Tabel Berikut Ini

Pengukuran Kinerja Tahun 2012

No	Komponen PEARLS	Capaian/Hasil	Ukuran Kinerja	Kinerja
1	<i>Protection</i>	139,94/3= <b>54,31%</b>	80% - 100% = Sangat Baik 60% - 80% = Baik 40% - 60% = Cukup Baik 20% - 40% = Kurang Baik < 20% = Tidak Baik	CUKUP BAIK
2	<i>Efective Financial Structure</i>	233,83/9 = <b>25,98%</b>		KURANG BAIK
3	<i>Asets Quality</i>	471,53/3 = <b>157,18 %</b>		SANGAT BAIK
4	<i>Rate of return on cost</i>	1.065/11= <b>96,84%</b>		SANGAT BAIK
5	Liquidity	64,93/3 = <b>21,64%</b>		KURANG BAIK
6	Signs of Growth	366,34/11= <b>33,30%</b>		KURANG BAIK
<b>Kinerja Tahun 2011</b>		<b>389,07/6= 64,85%</b>		<b>BAIK</b>

Sumber : Data sekunder olahan penulis tahun 2013

Hasil perhitungan sebagaimana terdapat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa *Protection* menunjukkan hasil sebesar **54,31%** dimana nilai ini masuk dalam kategori kinerja *cukup Baik*, *Efective Financial Structure* **25,98%** dimana nilai ini masuk dalam kategori kinerja *Kurang Baik*, *Asets Quality* **157,18 %** dimana nilai ini masuk dalam kategori kinerja *Sangat Baik*, *Rate of return on cost* **96,84%** dimana nilai ini masuk dalam kategori kinerja *sangat Baik*, *Liquidity* **21,64%** dimana nilai ini masuk dalam kategori kinerja *kurang Baik*, *Signs of Growth* **33,30%** dimana nilai ini masuk dalam kategori kinerja *Kurang Baik*. Dengan demikian maka kinerja Koperasi Bunga Baru dalam tahun 2012 adalah masuk dalam kategori **BAIK** dengan nilai sebesar **64,85%**.

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan koperasi Bunga Baru sebagaimana sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja koperasi yakni kinerja keuangan koperasi ditahun 2012 masuk dalam kategori **cukup baik**, sedangkan kinerja keuangan koperasi ditahun 2011 mengalami peningkatan menjadi dalam kategori **Baik**.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

- Protection* untuk tahun 2011 menunjukkan hasil sebesar 64,74% dimana nilai ini menunjukkan perlindungan koperasi Bunga Baru terhadap kelalaian pinjaman dalam kategori Baik, *Protection* untuk tahun 2012 menunjukkan hasil sebesar 54,31%, nilai ini menunjukkan perlindungan koperasi Bunga Baru terhadap kelalaian pinjaman dalam kategori Baik.
- Efective Financial Structure* untuk tahun 2011 menunjukkan hasil 24,27% dimana nilai ini menunjukkan bahwa struktur efektivitas keuangan koperasi masuk dalam kategori Kurang Baik, *Efective Financial Structure* untuk tahun 2012 menunjukkan hasil 25,98%, nilai ini menunjukkan bahwa struktur efektivitas keuangan koperasi masuk dalam kategori Kurang Baik

- c. *Assets Quality* untuk tahun 2011 mencapai hasil 123,63% dimana nilai ini menunjukkan bahwa kualitas asset dalam kategori Sangat Baik, *Assets Quality* untuk tahun 2012 mencapai hasil 157,18 % dimana nilai ini menunjukkan bahwa kualitas asset dalam kategori Sangat Baik
  - d. *Rate of return on cost* untuk tahun 2011 mencapai 51,73% ,nilai ini menunjukkan laju perolehan pendapatan dan biaya dalam kategori cukup baik, *Rate of return on cost* untuk tahun 2012 mencapai 96,84% , nilai ini menunjukkan laju perolehan pendapatan dan biaya dalam kategori sangat Baik
  - e. *Liquidity* untuk tahun 2011 mencapai 41,92% dimana nilai ini menunjukkan likuiditas koperasi dalam kategori cukup Baik, *Liquidity* untuk tahun 2012 mencapai 21,64% , nilai ini menunjukkan likuiditas koperasi dalam kategori *Tidak Baik*
  - f. *Signs of Growth* untuk tahun 2011 39,92% dimana nilai ini menunjukkan tanda – tanda pertumbuhan kinerja koperasi dalam kategori kurang Baik, *Signs of Growth* untuk tahun 2012 mencapai 33,30%, nilai ini menunjukkan tanda – tanda pertumbuhan kinerja koperasi dalam kategori Kurang Baik
  - g. Kinerja Koperasi Bunga Baru dalam tahun 2011 adalah masuk dalam kategori cukup baik dengan nilai sebesar 57,70%, dan kinerja koperasi Bunga Baru tahun 2012 masuk dalam kategori baik dengan nilai sebesar 64,85%
2. SARAN
- a. Hasil penelitian menunjukkan *Protection* untuk tahun 2011 dan 2012 dalam kategori baik, maka disarankan untuk ditingkatkan ditahun berikutnya dengan cara meningkatkan dana cadangan resiko dan mengurangi total kelalaian pinjaman
  - b. Hasil penelitian menunjukkan *Efective Financial Structure* untuk tahun 2011 dan 2012 masuk dalam kategori Kurang Baik, maka disarankan agar dapat ditingkatkan dalam tahun berikutnya. Komponen yang perlu ditingkatkan dalam tahun berikutnya adalah meningkatkan pinjaman beredar sehingga rasionya mencapai rasio ideal
  - c. Komponen *Assets Quality* A1 dan A2 untuk tahun 2011 dan 2012 nilainya lebih kecil dari standar ideal artinya kelalaian pinjaman dan aset yang tidak menghasilkan masih tinggi. Kondisi ini dikarenakan lemahnya penagihan piutang maka perlu ditinjau kembali kebijakan penagihan piutangnya. Kebijakan penagihan piutang bermasalah yang perlu dilakukan KSP Bunga Baru adalah dengan mengirim surat, menelepon, mendatangi peminjam langsung, atau teguran melalui bagian keuangan dari unit kerja terhadap anggota bersangkutan.
  - d. Hasil penelitian menunjukkan *Rate of return on cost* untuk tahun 2011 dan 2012 dalam kategori Tidak Baik, maka disarankan agar kondisi ini dapat diperbaiki dalam tahun berikutnya, dengan cara meningkatkan nilai pengembalian atas investasi dalam pinjaman

- e. Komponen *Signs of Growth* yakni S3,S4 untuk tahun 2011 rasionya tidak sesuai standar ideal, maka disarankan dapat meningkatkan investasi keuangan dan non keuangan, komponen *Signs of Growth* yakni S1 dan S2 untuk tahun 2012 rasuinya tidak mencapai standar ideal maka disarankan agar koperasi dapat meningkatkan pinjaman beredar dan asset likuid
- f. Kinerja Koperasi Bunga Baru masuk dalam kategori cukup baik untuk tahun 2011 dan dalam kategori baik di tahun 2012, maka disarankan agar dapat ditingkatkan untuk tahun 2011 dan dipertahankan untuk tahun 2012

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Syarifudin Alwi, 1993; Alat – Alat Analisis Belanja. Balai Penerbit Andi Offset Yogyakarta
- Hadibroto, 1997 ; Faktor-faktor Penentu Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan, Universitas Bandung .
- Hasan M. Iqbal , 2002; Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Balai Penerbit Ghalia Indonesia, Anggota IKAPI
- Mulyono Teguh Pudi , 1997; Dasar – Dasar Akuntansi Program Ilmu – Ilmu Soial. Balai penerbit Intan Pariwara Jakarta
- Nataatmadja Tatang ; Proses Penyusunan Laporan Keuangan. Balai Penerbit Liberty Yogyakarta 1994
- Nazir Moh., Ph.D 1999; Metode Penelitian. Balai Penerbit Ghalia Indonesia, Anggota IKAPI
- Sadelli M. , 2002; dasar – dasar Akuntansi . balai Penerbit Lembaga Penelitian , pendidikan, penerangan dan ekonomis sosial Jakarta
- Supranto,M.A. APU; 2002; Metode Riset dan Aplikasinya dalam Pemasaran. Balai penerbit Rineka Cipta Jakarta
- Surat keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 14/Per/KUKM/XII/ 2009 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan Koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam
- Wibowo, 2007. Manajemen Kinerja. Balai Penerbit PT. Raja Grasindo Persada Jakarta